

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, pembangunan nasional dalam bidang pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan menjadi program pemerintah. Pengembangan kualitas pendidikan merupakan upaya sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan yang terjadi dalam masyarakat masa kini dan masa depan.

Pendidikan merupakan kegiatan atau usaha sadar yang dilakukan guru kepada siswa terhadap segala aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun rohani, baik secara formal, informal ataupun nonformal yang berjalan terus menerus guna menggapai kebahagiaan serta nilai yang luhur, baik nilai insaniyah ataupun *ilahiyyah* dalam diri manusia (H. Darmadi, 2019: 9).

Pendidikan adalah bagian integral dari pembangunan. Proses pendidikan tidak lepas dari pembangunan itu sendiri. Pengembangan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu pokok permasalahan yang terdapat di Indonesia dikala ini ialah tingkat minat baca masyarakat yang rendah. Apalagi dalam lingkup area pendidikan. Sementara itu, budaya membaca ialah salah satu karakteristik peradaban modern. Permasalahan literasi khususnya lingkup sekolah dasar adalah persoalan yang penting dan perlu adanya penanganan khusus. Keterampilan literasi tahap sekolah dasar menjadi penentu bagi siswa dalam menghadapi tahap berikutnya. Dari beberapa kemampuan literasi di sekolah dasar yang menjadi fokus utama adalah kemampuan membaca dan menulis. Harahap, M. H. Dkk (dalam Yunidar, 2021).

Sejalan dengan pernyataan tersebut Program for International Student Assessment (PISA) menyatakan bahwa Indonesia telah bergabung dalam penilaian lembaga tersebut sejak 2001. Hasil yang diperoleh tergolong rendah, dan sedikit terjadi peningkatan pada 2009. Akan tetapi selama periode berikutnya 2015-2018, skor Indonesia mengalami penurunan yang signifikan (Trianto & Ariesta, 2021). Progress International Reading Literacy Study (PIRLS) menyatakan bahwa tingkat literasi siswa kelas IV Indonesia berada pada peringkat 45 dari 48 negara (Mayuni et al., 2020).

Berdasarkan survey tersebut pemerintah melakukan inovasi baru melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menyelenggarakan Gerakan Literasi Sekolah. Selaku upaya guna menyinergikan seluruh kemampuan dan memperluas keterlibatan publik dalam meningkatkan budaya literasi serta menanggulangi permasalahan rendahnya minat baca.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan secara universal dan berkesinambungan guna mencetak sekolah sebagai lembaga pembelajaran yangarganya literat sepanjang hayat dengan melibatkan publik (Wiedarti et al., 2016: 7). Sekolah dan anggotanya seperti guru, kepala sekolah, dan pustakawan menjadi agen pendukung yang berperan penting dalam mencapai tujuan literasi, yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran sekolah yang kondusif untuk kebutuhan literasi.

Dalam penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah terdapat tiga tahapan dasar, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. 1). Tahap pembiasaan bertujuan menumbuhkan minat baca melalui kegiatan membaca 15 Menit, 2). Tahap pengembangan bertujuan meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan, dan 3). Tahap pembelajaran bertujuan meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran (Wiedarti et al., 2016: 27).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikemukakan bahwa usaha pemerintah dalam merumuskan inovasi baru guna meningkatkan minat baca masyarakat dilakukan secara sungguh-sungguh. Rumusan-rumusan yang tertulis apabila diimplementasikan secara sistematis, efektif dan efisien dalam suatu pembelajaran akan menghasilkan generasi yang literat sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru SDN Kepuh Kiriman 1 Waru, kurangnya ketertarikan siswa terkait suatu teks bacaan menjadi permasalahan yang harus diselesaikan karena berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Maka solusi yang dapat diterapkan oleh guru yakni melaksanakan program pemerintah dengan melakukan pembelajaran berbasis gerakan literasi sekolah. Pembelajaran tersebut sudah diterapkan pada SDN Kepuh Kiriman 1 Waru yang mana dalam prosesnya terdapat berbagai macam wujudnya. Wujud dari penerapan gerakan literasi diantaranya, guru sering mengajak siswa membaca buku di perpustakaan, mengajak siswa untuk berliterasi dalam proses pembelajaran serta pembelajaran yang dilangsungkan tidak hanya terfokus pada guru saja melainkan siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan pokok pembahasan yang didapatkan dari suatu teks bacaan. Penerapan tersebut dilakukan pada saat sekolah tatap muka sebelum pandemi dan sifatnya masih belum menonjol.

Dengan berlatarbelakang dari sumber tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah dasar untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, skripsi ini berjudul "*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Kepuh Kiriman 1 Waru*".

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan di SD Negeri Kepuh Kiriman 1 yang beralamat di Jl. Kenari No. 1A, Ngeni, Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Sumber data yang digunakan adalah Siswa kelas IV di SD Negeri Kepuh Kiriman 1 Waru Tahun Ajaran 2021/2022. Dengan variabel bebasnya gerakan literasi sekolah, sedangkan variabel terikatnya hasil belajar siswa. Mengingat peneliti merupakan mahasiswa jurusan PGSD dalam hal ini lebih memfokuskan diri untuk meneliti dalam lingkup sekolah dasar.

Batasan masalah dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan luasnya penafsiran mengenai permasalahan serta pokok bahasan. Batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap hasil belajar siswa
2. Data diambil hanya bersumber pada siswa kelas IV SD Negeri Kepuh Kiriman 1 Waru Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh setelah diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup dan batasan masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

Adakah pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kepuh Kiriman 1 Waru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kepuh Kiriman 1 Waru.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Adapun dua variabel yaitu Gerakan Literasi Sekolah sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Defisini operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *Independent* (X)

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara merata guna menjadikan sekolah selaku lembaga pendidikan yang warganya literat sepanjang hayat dengan pelibatan publik. Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan sosial dengan dorongan kolaboratif bermacam-macam elemen. Upaya yang ditempuh guna mengimplementasikan melalui pembiasaan membaca siswa. Pembiasaan ini dicoba melalui kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku sedangkan siswa membaca dalam hati, yang disamakan dengan pembahasan maupun target sekolah) (Wiedarti et al., 2016: 7).

2. Variabel Terikat atau *dependen* (Y)

Hasil Belajar ialah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009: 3). Dengan

demikian, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami individu dari proses belajar yang sudah dilakukan dengan ditandai perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini adalah rumusan untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Kepuh Kiriman 1 sebagai pemecahan masalah terkait rendahnya minat baca yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Menjadi pribadi yang kaya akan wawasan ilmu

b. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan pengalaman baru tentang pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap hasil belajar.
- 2) Penelitian ini dilakukan sebagai pemenuhan tugas akhir (skripsi) untuk persyaratan lulus dari jurusan.

c. Bagi Guru

- 1) Sebagai dasar pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memperkaya metode pembelajaran baru

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan inspirasi kepada guru-guru untuk mengimplementasikan yang bersumber pada hasil penelitian ini pada saat proses pembelajaran.
- 2) Menambah bahan bacaan untuk meningkatkan profesionalitas guru.